



## Upaya Membangun *Sustainable Tourism* Bermuatan Ideologi Pancasila di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo

Kenlies Era Rosalina Marsudi<sup>1\*</sup>, Verbena Ayuningsih Purbasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

\*kenliesmarsudi@iainponorogo.ac.id

### Article Info

#### Article history:

Received: 15<sup>th</sup> January 2025

Revised: 9<sup>th</sup> February 2025

Accepted: 19<sup>th</sup> February 2025

#### Keywords:

*Pancasila Ideology,  
Sustainable tourism,  
Education & Community  
Empowerment*

### ABSTRACT

*The post-pandemic era has increased global awareness of sustainability, particularly in the tourism sector, where responsible practices are now essential. Pancasila serves as a guiding framework for sustainable tourism, promoting diversity, cooperation, and unity while fostering an inclusive and culturally respectful environment. This study employs a qualitative field research approach at Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, an educational tourism site integrating plantation and livestock farming. The site emphasizes environmental conservation, cultural heritage, and community empowerment through Pancasila-based sustainability principles, including nature conservation, community engagement, cultural diversity management, deliberative decision-making, and economic equity. Findings reveal that integrating Pancasila's values strengthens environmental conservation, socio-cultural resilience, and economic inclusivity. The Eduwisata model offers a replicable framework for other Indonesian tourism destinations, illustrating how local wisdom and national ideology can shape responsible and sustainable tourism development.*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2025 by the author(s).

#### Corresponding Author:

Kenlies Era Rosalina Marsudi  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
kenliesmarsudi@iainponorogo.ac.id

## PENDAHULUAN

Pandemi global yang melanda dunia beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia (Pratiwi, K.A., 2022: 330). Salah satunya adalah perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang kini semakin menekankan pada pentingnya menjaga kesehatan serta keberlanjutan lingkungan hidup (Purnama, D.T., dkk., 2020: 61). Masyarakat kini semakin sadar akan urgensi keberlanjutan dalam berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata, yang sebelumnya sering diidentikkan dengan eksploitasi sumber daya alam dan budaya tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan (Silaen, E.S.K., dkk., 2024: 223). Dalam konteks ini, konsep keberlanjutan (*sustainability*) telah diterima luas sebagai prinsip dasar dalam upaya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi.

Sektor pariwisata yang sebelumnya lebih mengutamakan eksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan ekonomi kini mulai beralih menuju pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsep *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan kini semakin diterima sebagai solusi untuk menciptakan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan (A.Yoeti, 2013: 38). Pariwisata berkelanjutan mencakup pengelolaan destinasi wisata yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, melestarikan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tantangan utama dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi, tetapi juga bagaimana menjaga serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang telah ada. Sebagai negara dengan keberagaman budaya dan sosial yang kaya, Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pariwisata (Natasya, A.N.P., 2024).

Dalam konteks ini, Pancasila sebagai ideologi negara memegang peran penting dalam membentuk kebijakan pariwisata yang inklusif dan berbasis nilai budaya (Putra, A.P., 2022). Prinsip-prinsip Pancasila, seperti kebhinekaan, gotong royong, dan persatuan, dapat menjadi landasan kuat dalam membangun pariwisata yang ramah, menghormati keberagaman, serta mencerminkan identitas bangsa (Ridwan, M., 2018). Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam sektor pariwisata, diharapkan dapat menciptakan sistem pariwisata yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan, tetapi juga mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang majemuk dan harmonis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji konsep *sustainable tourism*, seperti yang dilakukan oleh (Saputra, P.D.A. 2024: 216) yang menganalisis pentingnya pariwisata berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Penelitian tersebut menekankan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia harus melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Selain itu, (Sukono, 2023: 130) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang membahas tentang peran Pancasila dalam pembangunan pariwisata, seperti yang dilakukan oleh (Putra, A.P., 2022: 905) yang menyoroti pentingnya ideologi Pancasila dalam pembangunan pariwisata Indonesia. Penelitian oleh (Sukhemi, 2018: 101) juga menekankan pentingnya penguatan nilai karakter masyarakat Indonesia melalui pembentukan keluarga Pancasila dan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan nasional sebagai bagian dari upaya mendukung pengembangan pariwisata.

Meskipun telah terdapat penelitian yang mengkaji tentang pariwisata berkelanjutan dan ideologi Pancasila dalam pengembangan sektor pariwisata, namun belum ada kajian yang secara khusus mengaitkan konsep *sustainable tourism* dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya kasus di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo. Eduwisata ini berfokus pada bidang perkebunan dan peternakan. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan alam dan belajar tentang pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Konsep *sustainable tourism* di lokasi ini tidak hanya melibatkan pengelolaan yang ramah lingkungan, tetapi juga mencakup upaya pelestarian budaya lokal, pemberdayaan masyarakat setempat, serta peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi berbasis pariwisata. Selain itu juga mencerminkan semangat persatuan dan keharmonisan bangsa Indonesia serta menjaga keberagaman budaya. Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo menjadi contoh nyata bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat berjalan seiring dengan pelestarian nilai-nilai kebangsaan.

Namun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi *sustainable tourism* di destinasi wisata ini, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai Pancasila yang secara langsung terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, kesejahteraan masyarakat, dan keberagaman budaya. Artikel ini akan membahas upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, serta mengidentifikasi tantangan dan peluangnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* (Maros, 2016: 42). Metode *field research* atau penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber primer. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Observasi difokuskan pada aktivitas yang berkaitan dengan keberlanjutan, keberagaman budaya, kesejahteraan masyarakat, serta interaksi antara pengunjung dan alam, termasuk kolaborasi masyarakat dan pengelola dalam menjalankan program keberlanjutan. Wawancara dilakukan dengan pengelola, anggota komunitas lokal, pengunjung, dan pihak terkait lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti kebijakan, program keberlanjutan, materi promosi, serta foto atau media yang menggambarkan aktivitas pariwisata di lokasi tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai upaya pembangunan *sustainable tourism* berbasis ideologi Pancasila di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian yang berorientasi pada pemahaman fenomena secara langsung dan holistik (Gunawan, 2016: 86).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *sustainable tourism* pertama kali diperkenalkan dalam *Brundtland Report* oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED), yang menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Vitrianto, 2024: 2). Sejalan dengan ini, *World Trade Organization* (WTO) menekankan tiga pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu keberlanjutan ekologis, sosial, dan ekonomi, yang berlaku untuk generasi sekarang dan yang akan datang (Mulyadi, 2015: 56).

Konsep pembangunan berkelanjutan ini kemudian diterapkan dalam bidang pariwisata, dikenal dengan istilah *sustainable tourism development* (Dewi, 2011: 18). Pembangunan pariwisata berkelanjutan berfokus pada pemeliharaan sumber daya alam untuk masa depan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan alam, masyarakat, dan ekonomi. Definisinya mencakup pariwisata yang selaras dengan nilai-nilai alam, sosial, dan budaya, serta menciptakan interaksi yang positif antara wisatawan dan masyarakat lokal. (Tao & Wall, 2009: 93) menambahkan bahwa pariwisata berkelanjutan juga harus melibatkan pelestarian kebudayaan, sebagai bagian penting dari sumber daya dalam sektor ini.

(Suwena, 2017: 8) mengemukakan empat prinsip dasar yang harus dipenuhi agar pariwisata dianggap berkelanjutan: pariwisata tidak boleh merusak ekosistem dan mendukung konservasi alam. Misalnya, tidak merusak habitat alami dan memastikan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Kemudian, pariwisata tersebut secara sosial dapat diterima oleh masyarakat lokal tanpa menimbulkan konflik. Hal ini berarti pengelolaan pariwisata harus memperhatikan aspek kesejahteraan masyarakat dan menghindari ketimpangan sosial. Selain itu juga harus secara budaya dapat diterima. Pariwisata tidak boleh memaksakan nilai budaya eksternal pada masyarakat lokal, tetapi harus memungkinkan masyarakat beradaptasi dengan kehadiran wisatawan tanpa kehilangan nilai budaya mereka. Pariwisata juga harus menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat lokal, dengan mendukung usaha kecil dan menengah serta menciptakan lapangan kerja.

Pariwisata berkelanjutan di Indonesia didukung oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menekankan pentingnya keseimbangan dan pelestarian dalam pembangunan sektor ini. Pasal 2 menegaskan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan prinsip keberlanjutan, sementara Pasal 6 menggarisbawahi perlunya menjaga keberagaman budaya, kekayaan alam, serta memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, Pasal 7 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan mencakup aspek industri, destinasi, pemasaran, dan kelembagaan.

Meskipun regulasi ini telah memberikan panduan yang jelas, implementasinya di lapangan sering kali tidak sesuai dengan tujuan awal. Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan mengukur keberhasilan sektor pariwisata tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melindungi dan melestarikan sumber daya alam serta budaya, serta menjaga identitas bangsa. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan di Indonesia harus dikembangkan secara holistik agar memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo menerapkan beberapa aspek kunci yang mendukung keberlanjutan, antara lain: (1) Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam penerapan teknik pertanian dan peternakan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air secara efisien, dan upaya pengurangan limbah. Selain itu, pengunjung juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti penanaman pohon dan edukasi mengenai pentingnya pelestarian alam. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain kelas mencangkok, memetik jambu kristal, merawat kambing dan sapi, memasak bersama, menangkap ikan, serta menanam pohon buah-buahan dan sayuran. Semua ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang tidak hanya edukatif, tetapi juga mendalam dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan alam.

(2) Pengembangan Ekonomi Lokal. Dalam upaya mencapai keberlanjutan ekonomi, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Masyarakat setempat diberdayakan untuk menjadi mitra dalam berbagai aspek pengembangan, seperti menyediakan lahan kebun buah-buahan dan sayuran, serta mengelola fasilitas wisata seperti: penangkaran burung merak dan burung langka lainnya, peternakan kambing, ayam, kelinci, kolam ikan, dan persawahan.



Gambar 1. Pengembangan Ekonomi Lokal (mitra lahan pertanian, perkebunan dan peternakan)

Semua lokasi ini dijadikan bagian dari destinasi eduwisata yang menawarkan pengalaman langsung bagi pengunjung. Selain itu, Eduwisata Ndalem Kerto juga menjalin kerjasama dengan UMKM lokal untuk menyediakan berbagai produk khas, seperti keripik jambu kristal, dodol jambu kristal, dan jajanan lokal lainnya. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sekaligus memperkuat keberlanjutan sosial dan ekonomi di kawasan tersebut.

(3) Pelestarian Budaya. Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo juga berfokus pada pelestarian budaya lokal yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Salah satu program edukasi yang diusung berkaitan dengan sejarah dan budaya Ponorogo, seperti kunjungan ke penangkaran merak yang memiliki kaitan erat dengan kesenian Reog Ponorogo.

Merak hijau (*pavo muticus*) dikenal dengan kecantikan tubuh dan warna bulunya yang mempesona, sehingga sering dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan *dadak merak*, salah satu elemen penting dalam kesenian Reog Ponorogo. Selama ini, terdapat kesalahpahaman yang menyebutkan bahwa bulu merak yang digunakan dalam *dadak merak* dicabut langsung dari meraknya. Padahal, kenyataannya, pada musim kawin, bulu-bulu indah merak jantan secara alami rontok dengan sendirinya. Rontokan bulu ini yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan *dadak merak* dalam kesenian tersebut. Setelah musim kawin selesai, bulu baru merak akan tumbuh lagi secara alami, dan siklus ini berulang setiap tahunnya. Melalui program ini, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo tidak hanya mengenalkan keanekaragaman budaya lokal, tetapi juga menjaga agar nilai-nilai budaya tersebut tetap hidup, lestari, dan diterima oleh generasi muda. Dengan pendekatan ini, pelestarian budaya Reog Ponorogo dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas, sekaligus mengedukasi mereka tentang pentingnya melestarikan tradisi dan alam secara harmonis.



Gambar 2. Penangkaran Merak Hijau di Eduwisata Ndalem Kerto

(4) Keterlibatan Komunitas. Salah satu prinsip dasar dari *sustainable tourism* adalah keterlibatan komunitas lokal dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan destinasi. Di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, keterlibatan komunitas tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan yang diberikan kepada masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan, serta partisipasi aktif dalam pemeliharaan fasilitas wisata.



Gambar 3. Keterlibatan Komunitas Mahasiswa

Komunitas lokal juga dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan yang mengatur pengelolaan destinasi ini, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan wisata di tempat tersebut. Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo tidak hanya berkolaborasi dengan komunitas swasta, tetapi juga dengan berbagai instansi pemerintah serta

lembaga pendidikan dan sosial. Beberapa lembaga yang terlibat dalam kerjasama ini antara lain Universitas Trunojoyo Madura (UTM), IAIN Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), serta Balai Besar KSDA Jawa Timur (BBKSDA Jatim). Kerjasama ini memperkuat jaringan antara pendidikan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, terdapat program-program seperti *Fun Learning* dan *Outing Class* yang bekerja sama dengan berbagai sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak-anak, dengan kegiatan yang melibatkan eksplorasi alam, pengamatan, serta perawatan berbagai jenis hewan dan tumbuhan. Anak-anak juga diajak untuk belajar mengolah potensi alam secara ramah lingkungan. Perbedaan antara keduanya terletak pada peserta; *Fun Learning* biasanya diikuti oleh peserta secara individu, sementara *Outing Class* merupakan program yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo tidak hanya berfokus pada keberlanjutan pariwisata, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan pendidikan bagi komunitas lokal, menciptakan manfaat ekonomi yang merata, dan memastikan bahwa setiap elemen masyarakat memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan destinasi ini.

Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo berhasil menciptakan model pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Program-program yang melibatkan masyarakat setempat dan pendidikan kepada pengunjung, bersama dengan pendekatan yang ramah lingkungan, menjadikan Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo sebagai contoh implementasi *sustainable tourism* yang dapat direplikasi di destinasi wisata lain di Indonesia.

#### **A. Peran Ideologi Pancasila dalam Mendukung *Sustainable tourism* di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo**

Penerapan prinsip *Sustainable tourism* di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo sangat dipengaruhi oleh berbagai nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila. Dengan mengintegrasikan konsep pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada keberlanjutan ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi, Pancasila dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di destinasi tersebut. Setiap sila dalam Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, yang berfokus pada pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya. Berikut adalah pembahasan mengenai peran masing-masing sila dalam Pancasila dalam mendukung prinsip-prinsip *sustainable tourism* di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo:

Ketuhanan yang Maha Esa: menghargai alam dan kehidupan yang diciptakan. Sila pertama Pancasila menegaskan pentingnya ketuhanan yang maha esa dan penghormatan terhadap ciptaan Tuhan, termasuk alam dan makhluk hidup. Prinsip ini sangat relevan dengan konsep *Sustainable tourism*, terutama dalam konteks Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo yang mengutamakan pelestarian alam sebagai bagian dari tujuan utama pengelolaannya. Eduwisata ini memanfaatkan alam sebagai sumber daya edukasi dan rekreasi, sambil menjaga keberlanjutannya. Pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, dan pengurangan limbah, adalah implementasi dari penghormatan terhadap ciptaan Tuhan. Selain itu, kegiatan seperti

penanaman pohon dan konservasi satwa di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo menjadi bentuk konkret dari sikap menghargai dan menjaga alam yang telah diberikan Tuhan.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: mengakui persamaan hak dan kewajiban setiap manusia. Sila kedua Pancasila mengajarkan tentang perlunya menghormati hak dan kewajiban setiap individu tanpa diskriminasi. Dalam konteks *sustainable tourism*, hal ini tercermin dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Eduwisata ini memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat setempat untuk terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata, baik dalam bidang pertanian, peternakan, maupun dalam penyediaan produk lokal untuk dijual kepada wisatawan. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan wisata, semua pihak mendapatkan keuntungan yang adil, tanpa ada ketimpangan sosial. Selain itu, program pelatihan dan keterlibatan masyarakat dalam keputusan-keputusan yang diambil di destinasi ini juga mencerminkan semangat sila kedua Pancasila, yaitu menciptakan kehidupan yang adil dan beradab bagi seluruh pihak yang terlibat.

Persatuan Indonesia: membangun persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Sila ketiga Pancasila menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keragaman Indonesia. Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo berhasil menunjukkan bagaimana keberagaman dapat dikelola untuk mencapai tujuan bersama. Konsep Bhinneka Tunggal Ika diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai elemen budaya lokal Ponorogo, seperti kesenian Reog Ponorogo ke dalam aktivitas wisata. Eduwisata ini tidak hanya fokus pada pariwisata alam, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Keterlibatan berbagai komunitas dan instansi pendidikan dalam pengelolaan destinasi ini juga menjadi wujud nyata dari persatuan Indonesia. Berbagai pihak bekerja sama untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya, sekaligus memelihara identitas bangsa.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan: pengambilan keputusan yang berdasarkan musyawarah. Di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, keputusan-keputusan penting terkait pengelolaan destinasi wisata selalu melibatkan musyawarah dengan masyarakat lokal. Musyawarah ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks ini, masyarakat lokal tidak hanya dilibatkan dalam operasional sehari-hari, tetapi juga dalam proses pengambilan kebijakan yang menyangkut keberlanjutan wisata. Sikap inklusif dan kolaboratif ini menjamin bahwa pengelolaan pariwisata di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo sejalan dengan prinsip musyawarah mufakat yang terkandung dalam sila keempat Pancasila.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: mewujudkan kesejahteraan yang merata. Di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo, prinsip ini diterapkan dengan memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi. Eduwisata ini tidak hanya memberikan manfaat kepada pengelola atau pemilik usaha besar, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal. Produk-produk khas, seperti keripik jambu kristal dan dodol jambu kristal, dijual kepada wisatawan, memberikan keuntungan bagi petani dan pengusaha kecil di sekitar destinasi. Selain itu, dengan memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo berperan dalam mewujudkan keadilan sosial yang berkelanjutan, di mana kesejahteraan tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi juga oleh seluruh rakyat.

Dalam prakteknya, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo mengintegrasikan ideologi Pancasila dengan prinsip-prinsip *Sustainable tourism* yang melibatkan pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya. Beberapa contoh implementasi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila antara lain: pelestarian lingkungan: Eduwisata ini mengedukasi pengunjung tentang pentingnya keberlanjutan alam melalui kegiatan yang ramah lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan air yang efisien, dan teknik pertanian organik. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Masyarakat lokal diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, dari pertanian hingga penyediaan produk lokal, yang memastikan keuntungan ekonomi merata di seluruh lapisan masyarakat. Pelestarian Budaya: Melalui program-program edukasi tentang sejarah dan budaya Ponorogo, seperti yang terkait dengan kesenian Reog Ponorogo dan penangkaran merak, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo menjaga dan melestarikan budaya lokal. Keterlibatan Komunitas: Proses pengambilan keputusan di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo melibatkan musyawarah dengan masyarakat setempat, memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan kepentingan bersama, mencerminkan semangat sila keempat Pancasila.

Dengan demikian, penerapan ideologi Pancasila dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo tidak hanya mendukung kelestarian alam dan budaya, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. Pendekatan ini menjadi contoh yang baik untuk destinasi wisata lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai ideologi Pancasila dalam upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip *sustainable tourism* dalam pengelolaannya dengan baik. Eduwisata ini mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan yang mencakup keberlanjutan ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi, yang sejalan dengan tujuan utama pariwisata berkelanjutan. Keberlanjutan Ekologis: Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo telah menerapkan pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, dan pengurangan limbah. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengunjung seperti penanaman pohon dan edukasi mengenai konservasi alam memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Keberlanjutan Sosial: Keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aspek pengelolaan destinasi wisata, mulai dari pertanian hingga pengelolaan fasilitas, telah menciptakan manfaat ekonomi yang merata dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Hal ini juga mengurangi potensi konflik sosial yang sering muncul akibat ketimpangan ekonomi dalam destinasi wisata lainnya. Keberlanjutan Budaya: Pelestarian budaya lokal, seperti yang tercermin dalam upaya menjaga kesenian Reog Ponorogo dan penggunaan bulu merak untuk pembuatan dadak merak, menjadi bagian dari daya tarik utama bagi pengunjung. Eduwisata ini tidak hanya memperkenalkan budaya Ponorogo, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai cara melestarikan tradisi dan alam secara harmonis. Keberlanjutan Ekonomi: Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo juga berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal dengan melibatkan UMKM setempat dalam penyediaan produk lokal yang dijual kepada wisatawan. Pendekatan ini memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa menciptakan ketimpangan. Ideologi Pancasila telah menjadi landasan yang kokoh dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo. Setiap sila Pancasila memberikan kontribusi

yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata ini, mulai dari penghormatan terhadap alam (Ketuhanan yang Maha Esa), pemberdayaan masyarakat (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Persatuan Indonesia), hingga menciptakan kesejahteraan sosial yang merata (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *sustainable tourism* dan nilai-nilai Pancasila, Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lokal.

## REFERENSI

A.Yoeti, O., & Adhi Gunadi, I. M. (2013). Sustainable tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37-44. Retrieved from <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/351>

Dewi, I.J., (2011). *Pengembangan Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maros, F. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research) Pada Metode Kualitatif*. Academia: Accelerating The World's Research.

Mulyadi, M., dkk, (2015). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Azza Grafika.

Natasya, A. N. P., Mufidah, A., & Hasan, M. (2024). Membangun Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Yang Berkeadilan Dengan Landasan Pancasila. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 8(3), 81–100. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v8i3.8828>

Pratiwi, K.A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. Vol 8 No 2. DOI: [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v8i2.1008](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i2.1008)

Purnama, D.T., Juliansyah,V., Chainar, (2020). Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial dan Konsekuensinya pada Masyarakat. *Proyeksi - Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 25 (1), 1-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418%2Fproyeksi.v25i1.2613>

Putra, A.P., dkk (2022). Muatan Ideologi Pancasila Dalam Pembangunan Ekonomi Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 DOI: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2609>

Kenlies Era Rosalina Marsudi, Verbena Ayuningsih Purbasari. *Upaya Membangun Sustainable Tourism Bermuatan Ideologi Pancasila di Eduwisata Ndalem Kerto Ponorogo*

Ridwan, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AGORA: Scientifics Journal of Pancasila and Civic Education*. Vol 7, No 5 DOI: <https://doi.org/10.21831/agora.v7i5.12359>

Saputra, P. D. A., (2024). Pentingnya Pariwisata Berkelanjutan dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol 4 No 02. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>

Silaen, E. S. K., dkk. (2024) Sustainable tourism Pada Destinasi Wisata Borobudur (Candi Borobudur), Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration*. Vol. 1 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i3.752>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Sukhemi, buchory M., Purwaningsih, O., & Wahana, T. (2018). Penguatan Nilai Karakter Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v3i2.965>

Sukono, Widiyanto, H., & Supriyanto, A. E. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Warisan Budaya di Kota Surakarta. *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 130–143. <https://doi.org/10.58684/jbs.v2i2.60>

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

Tao, T., & Wall, G., (2009). Tourism as a sustainable livelihood strategy. *Tourism Management*, 30, 90-98. [10.1016/j.tourman.2008.03.009](https://doi.org/10.1016/j.tourman.2008.03.009).

Vitrianto, P.N., (2024). *Pembangunan Berkelanjutan Dalam Kajian Pariwisata*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi.